

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING PADA PT. ABC

Zulkarnain.MZ¹⁾
Widodo²⁾

Abstrac: *There searchaimsto (1) identify the costs to produce the product by PT ABC (2) How is cost accounting applied to PT ABC in producing products (3) Is the read ifferece in the accounting treatment of the cost of PT ABC with existing theories. Results from the study showed that the Activities of PT ABC for generating product on sists of the purchase of raw materials, production and sales. Costs incurred in the activities of the company include the cost of raw materials, labor costs and factory overhead costs. Measurements made on purchase of raw materials at first, when the transactions. Recognition of raw material purchases are recognized when the transaction is recorded in the consolidated purchases of raw materials. Determining the cost of production is based on the amount of use of raw materials in the manufacture of products. The calculation of the cost of production is done manually by adding all the costs in volved to produce the product. Selling on product pricing based on supply and demand of consumer and cost considerations. The calculation in determining the selling price based on estimates done in as impleowner, does not clearly done as acoherent theory of cost accounting.*

Keywords: *Cost, Purchase of raw materials, Production*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan perekonomian pada zaman serba modern dan di era globalisasi ini, menjadikan persaingan bisnis di Indonesia semakin tinggi. Banyak perusahaan perseorangan yang didirikan di berbagai bidang usaha yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya guna memperoleh keuntungan. Setiap perusahaan pasti berusaha menjaring konsumen sebanyak mungkin. Selain dalam hal kualitas, mereka juga bersaing dalam masalah harga. Harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi akan merugikan perusahaan karena dapat mengurangi kemampuan perusahaan bersaing dengan perusahaan sejenis. Sementara itu, harga jual yang ditetapkan terlalu rendah juga dapat me-

rugikan perusahaan pula karena mengandung kemungkinan akan rugi karena tidak mampu menutup biaya operasional yang telah dikerjakan. Karena hanya dengan kualitas terbaik dan harga terjangkau yang banyak diminati dan dicari oleh konsumen. Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Ada 3 kelompok biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam me-ntukan perhitungan harga pokok produksi ada 2 metode yang dapat digunakan, yaitu *process costing* dan *job order costing*.

Untuk perusahaan yang menggunakan *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi sangat penting karena ketika perusahaan menerima pesanan dari konsumen, maka harus menentukan harga jualnya sebelum pesanan dikerjakan. Harga pokok produksi harus ditentukan secara akurat agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Perusahaan harus dapat melakukan akumulasi biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun *biaya overhead pabrik* (BOP). Biaya produksi yang diakumulasi tersebut kemudian harus dapat dibebankan untuk tiap pesanan yang diproduksi. Biaya produksi berupa bahan baku dan tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung ke harga pokok produksi berdasarkan jumlah yang sesungguhnya digunakan untuk tiap pesanan.

Untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik harus menggunakan sebuah tarif yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan tertentu agar jumlah yang dibebankan di muka menjadi akurat, sehingga harga pokok produksi yang ditentukan untuk masing-masing pesanan menjadi lebih akurat pula.

Ketepatan dalam penghitungan biaya produksi tersebut mempengaruhi penghitungan harga pokok produksi untuk tiap-tiap pesanan yang diproduksi, serta mempengaruhi ketepatan dalam harga jual atau harga pesanan.

LANDASAN TEORI

Menurut beberapa para ahli diantaranya Mulyadi (2016), mengartikan pengertian biaya sebagai berikut :

“Pengorbanan sumber ekonomi, yang

diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Dari pengertian diatas ada 4 unsur pokok dalam biaya tersebut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi.

Menurut Mulyadi (2016), ada beberapa cara penggolongan biaya diantaranya : “Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan *volume* aktivitas dan biaya atas dasar jangka waktu manfaat”.

Menurut Blocher, Chen, Cokin, dan Lin (2007:147), “Penentuan harga pokok produksi mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui berapa sebenarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk membuat atau menghasilkan barang yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dari sini dapat ditetapkan pula berapa jumlah biaya perunit dari jumlah produksi tersebut, disamping itu kalkulasi harga pokok produk mempunyai

tujuan lain, yaitu :

- a) Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.
- b) Untuk Menilai Efisiensi Kegiatan.
- c) Untuk Memberikan Berbagai Kemungkinan Dalam Penjualan.

Menurut Blocher, Chen, Cokin, dan Lin (2007:147-149), mengklasifikasikan beberapa jenis penentuan biaya produk yaitu :

1. Metode Akumulasi Biaya
 - a. Sistem Biaya Berdasarkan Pesanan (*job order costing*).
 - b. Sistem Biaya Berdasarkan Proses (*process costing*).
2. Metode Pengukuran Biaya
 - a. Sistem Biaya Sesungguhnya (*actual costing system*). menggunakan jumlah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk menghasilkan produk, yang meliputi biaya untuk bahan langsung, tenaga langsung, dan *overhead* pabrik.
 - b. Sistem Biaya Normal (*normal costing*), menggunakan biaya sesungguhnya untuk bahan langsung dan tenaga kerja langsung, dan biaya normal untuk biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif yang ditentukan di muka.
 - c. Sistem Biaya Standar (*standar costing*), menggunakan tarif standar (biaya) dan kuantitas untuk ketiga jenis biaya produksi (bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik). Biaya standar merupakan target biaya yang ditetapkan di muka yang seharusnya dicapai oleh perusahaan.
3. Metode Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik
 - a. Sistem Tradisional (*traditional costing*), mengalokasikan biaya *overhead* ke

- produk atau pesanan berdasarkan *cost driver volume*, seperti biaya tenaga kerja langsung atau jam kerja langsung.
- b. Sistem Berdasarkan Aktivitas (*activity based costing*), mengalokasikan biaya *overhead* ke produk dengan menggunakan kriteria sebab-akibat dengan *cost driver* majemuk, *cost driver* berbasis *volume* dan *cost driver* yang tidak berbasis *volume*, supaya dapat mengalokasikan biaya *overhead* pabrik secara lebih akurat ke produk yang mendasarkan konsumsi sumber daya pada berbagai aktivitas.
4. Perlakuan Biaya *Overhead* Tetap
 - a. Sistem Biaya Variabel (*variable costing*), hanya memasukkan biaya produksi variabel dalam biaya produk dan memperlakukan biaya *overhead* tetap sebagai biaya periode beban (*Lithopica Offsetpense*). Sistem biaya variabel untuk tujuan perencanaan dan pengendalian manajerial internal.
 - b. Sistem Biaya Penuh (*full costing*), memasukkan atau menyerap semua biaya produksi, baik yang tetap maupun variabel. Sistem biaya penuh disyaratkan untuk tujuan pelaporan kepada pihak luar.

Menurut Supriyono (2011:56), menyatakan unsur-unsur harga pokok produksi, yaitu :

1. Biaya bahan baku adalah biaya yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
2. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada

- semua karyawan.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang elemennya dapat digolongkan ke dalam: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan biaya air, biaya asuransi pabrik dan biaya lain-lain.
 4. Biaya pemasaran adalah biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan biaya piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi: fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
 5. Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
 6. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

Terdapat dua macam metode yang digunakan untuk mengumpulkan kos produk atau jasa dalam perusahaan manufaktur dan jasa, yaitu :

1. Job Order Costing Method (JOC)
2. Process Costing Method

Menurut Mulyadi (2016), Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu :

1. Metode *Full Costing*

Kalkulasi biaya produksi penuh (*full costing*) adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana unsur-unsurnya adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan seluruh biaya *overhead* pabrik baik tetap dan variabel diserap kedalam harga pokok produksi, maka disebut *absorption costing*.

Rumus harga pokok produksi *full costing* :

Biaya bahan baku	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xx</u> +
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi xx	

2. Metode *Variabel Costing*

Kalkulasi biaya produksi variabel (*variabel costing*) adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabelnya saja, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Ketiga unsur biaya langsung berhubungan dengan *volume* kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya produk langsung atau *direct costing* (Ari Purwanti dan Darsono, 2009:233).

a) Rumus harga pokok produksi *variable costing*:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xx</u> +
Harga pokok produksi xx	

Menurut William K. Carter (2009:34), “Biaya *overhead* pabrik dapat di golongan dengan tiga cara penggolongan, yaitu:

1. Menurut sifat :

- a) Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian suatu produk.
- b) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat di telusuri langsung ke konstruksi atau komposisi dari produk jadi. Tenaga kerja tidak langsung termasuk gaji pengawas, pegawai pabrik, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan, dan biasanya pekerja bagian gudang.

2. Perubahan *volume* :

a) Biaya variabel

Biaya *overhead* yang di klasifikasikan sebagai biaya variabel antara lain: perlengkapan, bahan bakar, kerusakan, biaya penerimaan, *royalty*, upah lembur, biaya komunikasi, dan penanganan bahan baku.

b) Biaya tetap

Biaya *overhead* yang diklasifikasikan sebagai biaya tetap antara lain: gaji eksekutif produksi, depresiasi, pajak properti, amortisasi paten, gaji *supervisor*, gaji satpam, dan pegawai kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan gedung, bangunan dan sewa.

c) Biaya semi variabel

Biaya *overhead* yang diklasifikasikan sebagai biaya tetap antara lain: inspeksi, air dan limbah, pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin pabrik dan sebagainya.

3. Menurut hubungannya dengan departemen :

- a) Biaya langsung departemen adalah suatu biaya yang dapat ditelusuri ke suatu departemen dimana biaya tersebut berasal. Contohnya, gaji dari departemen *supervisor*.
- b) Biaya tidak langsung departemen adalah suatu biaya yang digunakan bersama oleh beberapa departemen yang memperoleh manfaat dari beberapa biaya tersebut. Contohnya, sewa gedung dan biaya penyusutan gedung.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2008:99), “Ada lima langkah yang perlu dilakukan untuk metode harga pokok produksi pesanan, yaitu:

1. Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan sehingga bentuk barang atau produk tergantung pemesan. Produksi terputus-putus, tergantung ada tidaknya pesanan yang diterima.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan, total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
3. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu biayaproduksi (*job order cost sheet*) yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesanan, dan sebagainya, informasi biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
4. Setelah pesanan selesai dikerjakan biasanya produk selesai langsung diserahkan.

Menurut Mulyadi (2016), “Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan
3. Memantau realisasi biaya produksi
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk

Bilamana pesanan itu menyangkut produksi suatu jumlah persediaan barang, maka kalkulasi *job* atau *order* memungkinkan dijabarkannya biaya satuan untuk keperluan kalkulasi biaya atau harga pokok persediaan. Penentuan harga pokok dan pengendalian biaya, mengemukakan syarat-syarat penggunaan metode harga pokok produksi pesanan, yaitu :

1. Bahwa masing-masing pesanan pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok produksi pesanan secara individual.
2. Bahwa biaya produksi harus dipisahkan ke dalam dua golongan, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
3. Bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan atau diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan

biaya produksi tidak langsung (*overhead*) dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka (*predetermined rate*).

4. Bahwa harga pokok tiap-tiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai.
5. Bahwa harga pokok per satuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2008:101), “Terdapat tujuh langkah untuk membebankan biaya ke sebuah pekerjaan :

1. Mengidentifikasi *job* atau *order* yang akan dijadikan obyek biaya.
2. Mengidentifikasi biaya langsung dari *job* atau *order*.
3. Memilih dasar pengalokasian biaya untuk mengalokasikan biaya tidak langsung kepada setiap *job* atau *order*.
4. Mengidentifikasi biaya-biaya tidak langsung dengan tiap dasar pengalokasian biaya.
5. Menghitung *rate* per unit untuk tiap dasar alokasi biaya yang akan digunakan untuk mengalokasikan biaya-biaya tidak langsung kepada *job* atau *order*.
6. Menghitung biaya-biaya tidak langsung yang dialokasikan kepada setiap *job* atau *order*.
7. Menghitung *biaya total* dari tiap *job* atau *order* dengan menambahkan semua biaya langsung dan tidak langsung dikenakan kepada setiap *job* atau *order*.

Menurut Horngren, Srikant, Foster (2006:494), menyatakan “Ada tiga faktor

yang mempengaruhi harga jual, yaitu :

1. Pelanggan
2. Pesaing
3. Biaya

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian bertujuan untuk membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian tertentu sehingga diperoleh deskriptif yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Dimana penelitian yang dilakukan bersifat mandiri yang bertujuan untuk mengevaluasi tentang penerapan perhitungan dan penentuan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual pesanan barang cetakan pada Perusahaan.

Teknik-teknik pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa hal, meliputi:

1. Observasi/ pengamatan langsung
2. Studi pustaka
3. Wawancara atau interview

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan adalah metode analisis deskriptif-kualitatif, yaitu metode yang memusatkan masalah yang ada pada saat ini dimana dalam prosesnya bukan sekedar mengumpulkan dan mengolah data tetapi juga menganalisa, meneliti dan menginterpretasikan dengan melakukan

perbandingan antara landasan teoritis dengan penerapan yang dilakukan pada objek penelitian. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, kemudian melakukan analisa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Job Order Costing* (JOC). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data perusahaan untuk masalah yang diteliti yaitu data biaya produksi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Menganalisis perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi pesanan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penghitungan biaya bahan baku pada Perusahaan ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan. Adapun penghitungan biaya bahan baku untuk setiap pesanan yang dikerjakan adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1
Biaya Bahan Baku Pesanan Undangan
(1000 Eksemplar)

Jenis	Kuantitas	Biaya yang dikeluarkan	Biaya per eksemplar (Rp)
Kertas Oliver	1.000 lbr	500.000	500
Plate D/F	2 lembar	50.000	50
Tinta	2 kg	64.000	64
Film 34 ABC Offset 23 cm	1	81.000	81
Total		695.000	695

Sumber: Data Percetakan PT.ABC

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan undangan sebanyak 1000 eksemplar adalah Rp 695.000,00, yang artinya setiap eksemplar pesanan undangan memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 695,00.

Sementara itu, jumlah bahan baku yang dipergunakan untuk mengerjakan pesanan Faktur adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2

Biaya Bahan Baku Pesanan Faktur (100 Buku)

Jenis Kertas	Kuantitas	Biaya yang dikeluarkan	Biaya per eksemplar (Rp)
- HVS	500 lbr	30.000	300
- Doslag merah	500 lbr	24.000	240
- Doslag kuning	500 lbr	24.000	240
Paper	3 lbr	3.000	30
Tinta	1 kg	20.000	200
Total		101.000	1.010

Sumber: Data Percetakan PT. ABC

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan Faktur sejumlah 100 buku adalah Rp 101.000,00, yang artinya setiap buku pesanan Faktur memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 1.010,00.

Perusahaan menentukan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan dikalikan dengan kuantitas jam kerja maupun jumlah tenaga yang digunakan dalam melakukan kegiatan produksinya yang dilakukan oleh karyawan bagian produksi sehingga terdapat biaya sesungguhnya yang terjadi. Besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing jenis pesanan adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Undangan (1.000 Eksemplar)

Bagian	Karyawan (orang)	Upah/hari (Rp)	Hari Kerja	Total BTK Rp.	Biaya/eks.
Desain	1	20.000	2	40.000	40
Cetak	1	25.000	4	100.000	100
Finishing	1	15.000	3	45.000	45
Total				185.000	185

Sumber: Data Percetakan PT. ABC

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi pesanan undangan sejumlah 1000 eksemplar adalah Rp 185.000,00 yang artinya setiap eksemplar pesanan undangan memerlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 185,00. Sementara itu, jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dipergunakan untuk mengerjakan pesanan Faktur (kartu surat keluar) adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Faktur (100 Buku)

Bagian	Karyawan (orang)	Upah/hari (Rp)	Hari Kerja	Total BTK Rp.	Biaya/eks.
Desain	1	20.000	1	20.000	200
Cetak	1	25.000	2	50.000	500
Finishing	1	15.000	3	45.000	450
Total				115.000	1.150

Sumber: Data Percetakan PT. ABC

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi pesanan Faktur sejumlah 100 buku adalah Rp 115.000,00 yang artinya setiap buku pesanan Faktur memerlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.150,00.

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Besarnya BOP yang sesungguhnya untuk undangan dapat dilihat tabel V berikut ini:

Tabel 5
Biaya Overhead Pabrik Pesanan
Undangan (1.000 Eksemplar)

Jenis-jenis biaya	Kuantitas	Jumlah biaya (Rp)	Biaya / lbr (Rp)
Biaya bahan penolong			
Plastik	1.000 lbr	60.000	60
Label	25 lbr	25.000	25
Kardus	1 buah	5.000	5
Total		90.000	90

Sumber: Data Percetakan PT. ABC

Tabel di atas menunjukkan bahwa total BOP yang sesungguhnya untuk pesanan undangan adalah sebesar Rp 90.000,00 dengan jumlah pesanan 1.000 eksemplar, maka diketahui bahwa BOP per unitnya Rp 90,00.

Sementara itu, besarnya BOP yang sesungguhnya untuk pesanan Faktur dapat dilihat table 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Biaya Overhead Pabrik Pesanan Faktur
(100 Buku) Bahan Penolong

Jenis biaya	Kuantitas	Jumlah biaya (Rp)	Biaya/buku (Rp)
Lem	1 kg	10.000	100
Kardus	1 buah	5.000	50
Total		15.000	150

Sumber: Data Percetakan PT. ABC

Tabel di atas menunjukkan bahwa total BOP yang sesungguhnya untuk pesanan Faktur adalah sebesar Rp 15.000,00 dengan jumlah pesanan 100 buku, maka diketahui bahwa BOP per unitnya Rp 150,00.

Setelah semua unsur biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP dapat dikumpulkan, dihitung, dan dibebankan, maka harga pokok produksi untuk masing-masing pesanan dapat ditentukan. Berikut ini disajikan penghitungan biaya produksi masing-masing pesanan.

Tabel 7
Penghitungan Harga Pokok Produksi Untuk
Undangan Dan Faktur

Biaya Produksi	Undangan 1000 eks (Rp)	Faktur 100 bk (Rp)	Total
Biaya bahan baku	695.000	101.000	796.000
Biaya tenaga kerja	185.000	115.000	300.000
BOP	90.000	15.000	105.000
Total biaya prod.	970.000	231.000	1.201.000
Harga pokok	970	2.310	
Keuntungan	330	1.490	
Harga jual	1.300	3.800	

Sumber :Data Percetakan PT. ABC

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi dibebankan untuk pesanan Undangan adalah sebesar Rp 970.000,00, sehingga harga pokok produksi dikeluarkan per eksemplar adalah sebesar Rp 970,00. dan untuk pesanan Faktur besarnya biaya produksi sebesar Rp 231.000,00, sehingga harga pokok produksi per buku adalah sebesar Rp 2.310,00.

Perusahaan dalam menentukan biaya pemakaian bahan baku untuk mengerjakan pesanan undangan dan Faktur, dilakukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan. Cara yang dilakukan Perusahaan sudah tepat, sehingga dalam penentuan biaya bahan baku untuk penulis atas pesanan-pesanan tersebut sama dengan yang dilakukan Perusahaan. Biaya bahan baku untuk mengerjakan undangan yaitu Rp 695.000,00 dengan biaya bahan baku per eksemplar sebesar Rp 695,00, sedangkan untuk pesanan Faktur biaya bahan bakunya sebesar Rp 101.000,00, dengan biaya bahan baku per buku sebesar Rp. 1.010,00.

Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung atas pengejaan undangan dan Faktur ditentukan dengan mengalikan jam kerja yang digunakan untuk masing-masing pesanan dengan tarif upahnya. Untuk biaya tenaga kerja langsung Perusahaan telah menentukan besarnya biaya secara tepat sehingga penghitungan biaya tenaga kerja untuk penulis sama dengan yang dilakukan Perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi pesanan undangan sejumlah 1000 eksemplar adalah Rp 185.000,00 yang artinya setiap eksemplar pesanan undangan memerlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 185,00. Sementara itu, jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dipergunakan untuk mengerjakan pesanan Faktur sejumlah 100 buku adalah Rp 115.000,00 yang artinya setiap eksemplar pesanan Faktur memerlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.150,00.

Perusahaan hanya membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan bahan penolong yang sesungguhnya digunakan untuk masing-masing pesanan. Cara yang dilakukan Perusahaan kurang tepat, karena hanya sebagian unsur BOP saja yang dibebankan dan BOP seharusnya dapat ditentukan pada saat Percetakan PT. Lithopica Offset menerima pesanan dari pelanggan. Oleh karena itu, unsur BOP lain seperti biaya depresiasi gedung pabrik, depresiasi peralatan pabrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya air, biaya telephon, biaya BBM, biaya lain-lain seharusnya dibebankan ke dalam harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan biaya-biaya tersebut merupakan unsur BOP. Untuk mendapatkan jumlah BOP yang

dibebankan secara akurat dalam setiap pesanan, maka harus digunakan tarif BOP ditentukan dimuka dengan menggunakan dasar penentuan tarif dan pembebanan tertentu. Unsur BOP yang paling dominan pada Perusahaan adalah bahan penolong yang perubahannya dipengaruhi oleh pemakaian bahan baku. Karena biaya bahan baku merupakan sumber penyebab perubahan biaya bahan penolong, maka biaya bahan baku digunakan sebagai dasar penentuan tarif BOP. Berikut ini disajikan data dan penghitungan tarif BOP dengan menggunakan dasar bahan baku. Taksiran BOP dan taksiran bahan baku selama tahun 2014 menggunakan jumlah BOP sesungguhnya dan pemakaian bahan baku sesungguhnya tahun sebelumnya 2014.

Tabel 8
Taksiran Biaya Bahan Baku Tahun 2014

Jenis	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya yang dikeluarkan (Rp)
Kertas Ivory	54.250 lbr	500	27.125.000
Kertas HVS	55 rim	31.000	1.705.000
Kertas Doslag	40 rim	25.000	1.000.000
Tinta Hitam	182 kg	32.000	5.824.000
Tinta kuning	174 kg	25.000	4.350.000
Tinta Biru	177 kg	25.000	4.425.000
Tinta Merah	179 kg	25.000	4.475.000
Plate D/F	172 lbr	25.000	4.300.000
Film	63 lbr	81.000	5.103.000
Paper	150 lbr	1.000	150.000
Total			58.457.000

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa taksiran biaya bahan baku yang terjadi untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 58.457.000,00

Tabel 9
Taksiran Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2014

No.	Jenis	Hasil Revaluasi Aktiva tetap	Umur ekonomis	Biaya yang dikeluarkan (Rp)
1.	Biaya bahan penolong - Plastik - Label - Kardus & Tali Rafia - Lem			1.512.000 751.000 443.000 240.000
2.	BTK Tidak Langsung			6.000.000
3.	Biaya Listrik dan air			1.020.000
4.	Biaya Telephon			1.440.000
5.	Biaya BBM			1.640.000
6.	Biaya depresiasi depr gedung pabrik depr mesin offset depr mesin potong depr Komputer	7.000.000 15.000.000 4.400.000 2.750.000	20 tahun 20 tahun 20 tahun 5 tahun	350.000 750.000 220.000 550.000
7.	Biaya lain-lain		750.000	
	Total			15.666.000

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa taksiran biaya *overhead* pabrik yang terjadi untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 15.666.000,00. Atas dasar data tersebut maka tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka pesanan undangan dan Faktur adalah sebagai berikut ini. Tarif BOP ditentukan di muka:

$$\begin{aligned}
 & \text{Taksiran BOP} \\
 & = \frac{\text{-----}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 15.666.000,00}}{\text{-----}} \times 100\% \\
 & = \text{Rp 58.457.000,00} \\
 & = 26,8 \% \text{ dibulatkan } 27 \%
 \end{aligned}$$

Setelah taksiran BOP dan taksiran biaya bahan baku untuk tahun 2014 dihitung, dan menentukan tarif BOP ditentukan di muka, maka BOP dibebankan untuk pesanan undangan dan

Faktur dapat dapat diketahui seperti pada Tabel X berikut ini.

Tabel 10
Bop Dibebankan Pesanan Undangan Dan Faktur

Jenis Pesanan	Dasar Pembebanan (BBB)	Taksiran BOP di muka	Total BOP dibebankan (Rp)	BOP /unit (Rp)
Undangan	695.000	27%	187.650	187,65
Faktur	101.000	27%	27.270	272,70

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa BOP yang dibebankan di muka untuk pesanan Undangan ada;ah sebesar Rp 187.650, maka diketahui BOP per eksemplarnya adalah Rp 187,65 dan untuk pesanan Faktur adalah sebesar Rp 27.270, maka diketahui BIP per bukunya adalah Rp. 272,70.

Setelah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan jumlah BOP yang dibebankan di muka dapat dihitung dan dibebankan pada harga pokok produksi, maka jumlah harga pokok produksi per unit untuk masing-masing pesanan menurut perhitungan penulis dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11
Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis

Jenis Pesanan	Pesanan Undangan (Rp)	Biaya /eks (Rp)	Pesanan Faktur (Rp)	Biaya/ Buku (Rp)
Biaya B. Baku	695.000	695	101.000	1.010,00
BTK Langsung	185.000	185	115.000	1.150,00
BOP	187.650	187,65	27.270	272,70
Harga Pokok Produksi	1.067.650	1.067,65	243.270	2.432,70

Sumber: Data Percetakan PT.ABC

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk pesanan Undangan sebesar Rp 1.076.650,00 dengan biaya per eksemplar sebesar Rp 1.067,65 dan harga pokok produksi untuk pesanan Faktur sebesar Rp 243.270,00 dengan biaya per eksemplar sebesar Rp 2.432,70.

Perbandingan penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Perusahaan dan penulis untuk pesanan undangan dan Faktur ditunjukkan dalam tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Unsur biaya	Pesanan			
	Undangan (1000 eks.)		Faktur (100 buku)	
	Percetakan	Penulis	Percetakan	Penulis
Biaya bahan baku (a)	695.000	695.000	101.000	101.000
BTKL (b)	185.000	185.000	115.000	115.000
BOP (c)	90.000	187.650	15.000	27.270
Total harga pokok produksi (a+b+c) = (d)	970.000	1.067.650	231.000	243.270
Harga pokok produksi per eks dan per buku (d:unit) = (e)	970	1.067,65	2.310	2.432,70
Harga jual per eks dan per buku (f)	1.300	1.300	3.800	3.800
Laba (rugi) (f - e) = (g)	330	232,35	1.490	1.367,30
f g)				
Keuntungan PT ABC 100%	27 %	20 %	39 %	36 %

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa terdapat selisih harga pokok produksi yang dihitung menurut Perusahaan dan Penulis. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah BOP yang dibebankan. Jumlah BOP yang dibebankan Perusahaan lebih kecil dibanding dengan jumlah BOP yang dibebankan menurut penulis. Akibatnya keuntungan yang dihitung menurut penulis untuk pesanan Undangan menurun menjadi sebesar 20% dan untuk pesanan Faktur sebesar menjadi 36% yang berarti keuntungan tersebut berada di bawah tingkat keuntungan menurut Percetakan.

Setelah semua unsur biaya produksi baik meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik selesai dihitung, maka total dari biaya produksi suatu pesanan langsung dapat diketahui. Setelah itu total biaya produksi suatu pesanan tersebut dipakai untuk menentukan harga pokok produksi per unit. Dalam pengumpulan biaya produksi, maka tiap pesanan menggunakan kartu harga pokok pesanan. Kartu harga

pokok pesanan dibuat berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dipakai dalam melakukan kegiatan produksi. Penyelesaian pembuatan kartu harga pokok pesanan tersebut selesai bersamaan dengan saat pesanan selesai diproduksi. Adapun penghitungan harga pokok produksi setiap pesanan yang terdapat dalam kartu harga pokok pesanan tersebut telah penulis uraikan pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
Kartu Harga Pokok Pesanan Menurut Penulis Kartu Harga Pokok Pesanan

Nomor pemesan : UDG/000240816
Pemesan : Boly
Jumlah Pesanan : 1.000 eksemplar

Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Langsung			BOP	
Keterangan	Kuantitas	Total (Rp)	Keterangan	Orang		Total (Rp)
Kertas <i>Oliver Plate double Folio</i>	1.000 lbr	500.000	Desain	1	40.000	187.650 (dibebankan) Dengan tarif 27% dari total biaya bahan Baku 187.650
Tinta	2 lb	50.000	Cetak	1	100.000	
Film	2 kg	64.000	<i>Finishing</i>	1	45.000	
	1 lb	81.000				
		695.000			185.000	

Total biaya produksi :

Biaya bahan baku = Rp 695.000,00

BTK Langsung = Rp 185.000,00

BOP = Rp 187.650,00

= Rp 1.067.650,00

Harga pokok produk per unit :

$$= \frac{\text{Rp } 1.067.650}{1000} = \text{Rp } 1.067,65$$

Tabel 14
Kartu Harga Pokok Pesanan Menurut Penulis Kartu Harga Pokok Pesanan

Pemesan : Widodo Napitulu
 No Pesanan : GO79245901
 Jenis Produk : Faktur (Bukti Kas Keluar)
 Jumlah Pesanan : 100 buku

Keterangan	Kuantitas	Total (Rp)	Ket.	Orang	Total (Rp)	Total (Rp)
Kertas			Desain	1	20.000	27.270
- HVS	500 lb	30.000	Cetak	1	25.000	(dibebankan)
- Doslag merah	500 lb	24.000	Finishing	1	15.000	Dengan tarif 27% dari total biaya bahan baku
- Doslag kuning	500 lb	24.000				
Paper	3 lb	3.000				
Tinta	1 kg	20.000				
Total		101.000			115.000	270.270

Total biaya produksi :

Biaya bahan baku = Rp101.000,00
 BTK Langsung = Rp115.000,00
 BOP = Rp 27.270,00
 = Rp 243.270,00

Harga pokok produk per unit :

$$= \frac{\text{Rp } 243.270,00}{100} = \text{Rp } 2.432,70$$

Analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi untuk pesanan Undangan dan Faktur pada Percetakan PT. ABC memperoleh hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penghitungan Harga Pokok Produksi pada Percetakan PT. ABC mendasari penulis dalam menarik kesimpulan yang dapat dinyatakan seperti berikut ini.

1. Pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku masing-masing pesanan sudah dilakukan secara tepat, yaitu berdasarkan pada kuantitas atas masing-masing pesanan yang diproduksinya.
2. Pengumpulan dan penghitungan biaya tenaga kerja langsung telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mengalikan jumlah karyawan yang melakukan proses produksi dengan hari kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan tiap-tiap pesanan serta tarif upah per hari yang telah ditetapkan.
3. Cara pembebanan BOP yang dilakukan Perusahaan kurang tepat, karena hanya membebankan unsur BOP yang terdiri dari bahan-bahan penolong saja. Jumlah yang dibebankan ini terlalu kecil karena unsur-unsur BOP yang lain seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, dan biaya air, biaya telepon. Biaya depresiasi gedung pabrik, biaya depresiasi mesin, dan lain-lain tidak ikut dibebankan. Akibat dari cara pembebanan ini adalah harga pokok produksi yang dihitung untuk masing-

masing pesanan menjadi terlalu kecil, karena Perusahaan hanya membebankan unsur BOP yang berupa bahan penolong sehingga menyebabkan jumlah BOP yang dibebankan menjadi terlalu kecil.

Selain menyebabkan harga pokok produksi menjadi terlalu kecil, jumlah BOP yang terlalu kecil menyebabkan pula harga jual yang ditetapkan menjadi terlalu rendah.

Saran

Hasil penelitian yang diperoleh mendasari penulis dalam pengajuan saran pada Perusahaan yang dapat dinyatakan sebagai berikut ini.

1. Perusahaan seharusnya tidak hanya membebankan unsur BOP yang berupa bahan penolong saja, karena masih terdapat unsur-unsur BOP yang lain seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan air, biaya telepon, biaya depresiasi gedung pabrik, biaya depresiasi mesin, biaya depresiasi komputer dan biaya lain-lain yang harus dibukukan pula pada produk yang diproduksinya. Hal ini perlu dilakukan agar jumlah BOP yang dibebankan tidak terlalu kecil dan harga jual yang ditetapkan juga tidak terlalu rendah.
2. Untuk dapat menggunakan tarif BOP ditentukan di Muka Dengan Dasar Biaya Bahan Baku, Perusahaan seharusnya menentukan anggaran BOP dan anggaran biaya bahan baku untuk suatu periode tertentu. Cara yang dilakukan dalam penentuan anggaran ini adalah dengan menggunakan dasar BOP sesungguhnya dari pemakaian bahan baku sesungguhnya

dari periode sebelumnya.

3. Perusahaan seharusnya menyelenggarakan kartu harga pokok pesanan untuk tiap pesanan yang diterima dan diproduksi guna mendokumentasikan dan merinci informasi biaya produksi sehingga dapat membantu manajemen Perusahaan dalam pengambilan keputusan harga jual dan mempermudah perusahaan dalam menemukan kembali informasi biaya produksi. Ketika terdapat pesanan yang mempunyai karakteristik sama dikemudian hari.
4. Perusahaan seharusnya melakukan pembenahan dan pembuatan sistem akuntansi dan manajemen yang standar dalam rangka menunjang biaya produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Purwanti, & Darsono, 2009, *Akuntansi Manajemen*, Jilid Satu, Edisi Ketiga, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Armanto, Witjaksono, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bastian, Bustami, & Nurlela, 2008, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bodnar, & Hoopwod, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1, Terjemahan Amir Abadi Jusuf & Rudi M. Tambunan, Jakarta : Salemba Empat
- Blocher, Chen, Cokin, & Lin, 2007, *Manajemen Biaya*, Edisi Tiga, Jakarta : Salemba Empat

- Charles T. Horngren, 2008, *Akuntansi Di Indonesia*, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- Hanggana, 2006, *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*, Surakarta : Mediatama
- Horngren, Srikant, & Foster, 2008, *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*, Edisi Dua Belas, Terjemahan P.A Lestari, Jakarta : Erlangga
- Krismiaji, & Anni, 2011, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta : STIE YKPN
- Mulyadi, 2016, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yoyakarta : Aditya Media
- William K. Carter, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi Empat Belas, Terjemahan Krista, Jakarta : Salemba Empat.